

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh generasi bangsa, bagaimana ia menghargai, memajukan dan melestarikan budaya yang ada serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Berikut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan yang sudah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak lepas dari belajar. Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia, proses belajar dilakukan sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Setiap manusia pasti mengalami proses belajar dalam hidupnya, seperti ketika seorang individu yang baru lahir dan belum bisa berjalan. Dia akan belajar berjalan yang diawali dengan merangkak, belajar berdiri, rambatan atau berdiri dengan bantuan, berjalan satu dua langkah

kemudian terjatuh kembali, dengan semangat yang tinggi keinginan untuk bisa berjalan dan berusaha keras pantang menyerah hingga akhirnya individu tersebut bisa berjalan dengan lancar dan bahkan berlari. Melalui proses belajar seperti itulah seorang individu bisa mendapatkan pengalaman dalam hidupnya yang bisa dijadikan pembelajaran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan tetap berusaha keras. Seiring dengan perkembangan jaman belajar bukan hanya pada tahapan-tahapan pertumbuhan individu saja akan tetapi juga belajar dalam bidang akademik baik formal maupun nonformal.

Dengan melihat kebutuhan belajar yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, proses belajar harus benar-benar diperhatikan terutama dalam menumbuhkan minat belajar pada anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar memerlukan keterlibatan jiwa dan raga . Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara ekstern, peran fasilitas dan perabot belajar dapat menentukan hasil belajar. Orang yang belajar tidak didukung dengan fasilitas akan terhambat dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya, karenanya fasilitas belajar tidak boleh diabaikan dalam masalah belajar.

Untuk saat ini banyak ditemukan anak malas belajar atau kurangnya minat belajar pada anak di TK Sokasari dengan jumlah 21 anak yang terdiri dari 9 anak kelompok B dan 12 anak kelompok A. Hal ini disebabkan oleh salah satunya yaitu

kurang tersedianya fasilitas belajar anak sehingga anak merasa malas dan tidak termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Musbikin (2009:149) sarana atau fasilitas belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar. Kekurangan ataupun ketiadaan sarana untuk belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar.

Dukungan fasilitas perlu ada karena tersedianya fasilitas akan memberi kesempatan yang luas bagi anak untuk belajar dengan leluasa dan memberikan banyak pilihan bagi anak untuk menggunakan perlengkapan yang tersedia dilingkungan belajar. (Mariyana.dkk, 2010:148-149).

Dalam buku yang berjudul Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Suyanto (2005:175) menyatakan beberapa fasilitas secara umum yang perlu tersedia dalam Tk atau satuan PAUD meliputi:

- a. Halaman muka, dengan tempat parkir dan tempat tunggu orang tua.
- b. Ruang guru, ruang kantor (staf), dan ruang kepala sekolah.
- c. Ruang kelas, sentra, ruang perpustakaan, dan ruang teknologi.
- d. Tempat bermain di dalam ruangan (indoor).
- e. Tempat bermain di halaman belakang (outdoor).
- f. Gudang, tempat penyimpanan peralatan bermain dan belajar.
- g. Dapur dan ruang makan.
- h. Ruang UKS atau ruang istirahat.

Selain itu kelas untuk anak TK perlu dirancang sedemikian rupa sehingga menyenangkan dan menarik minat anak untuk belajar. Dengan warna-warna

terang dan riang sangat disukai anak. Namun, pemberian warna jangan terlalu mencolok karena dapat mengalihkan perhatian anak. Sinar matahari diusahakan bisa masuk kedalam ruangan sehingga kelas tidak pengap dan gelap. Cahaya matahari yang terlalu berlebihan masuk kedalam ruanganpun tidak baik karena akan menyilaukan dan dapat merusak mata anak. Yang lebih utama penataan tempat duduk, pastikan semua anak dapat melihat ke papan tulis dengan baik.

Usahakan kelas sebagai lingkungan belajar, kemanapun anak menghadap dia dapat belajar. Ruang kelas diatur sedemikian rupa supaya dapat digunakan pula untuk bermain didalam ruang (indoor playing). Alat-alat pembelajaran diletakan dalam tempat tertentu seperti laci atau loker yang bisa dijangkau anak sehingga anak bisa mengambil atau menggunakannya tanpa bantuan dari orang lain. Mengingat pentingnya fasilitas dalam hasil belajar yang dicapai anak maka harus diperhatikan dengan baik agar melalui fasilitas belajar dapat menumbuhkan minat belajar anak dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar.

Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar. Minat juga tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar. Menurut Slameto (2010:180) minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat

terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Semakin menunjang fasilitas belajar yang disediakan kepada anak, maka semakin banyak hal-hal baru yang dapat digali anak dari fasilitas yang dia dapat. Pemberian fasilitaspun harus dirancang sesuai dengan ukuran anak, bukan untuk ukuran orang dewasa. Sehingga anak dapat menggunakannya dengan nyaman. Namun kenyataannya tidak demikian, ada sebagian anak di TK Sokasari Beji yang minat belajarnya kurang yaitu yang berjumlah 21 anak yang terdiri dari 9 anak kelompok B dan 12 anak kelompok A. Mereka malas untuk berangkat kesekolah dan terlihat tidak antusias ketika mengikuti proses belajar mengajar berlangsung. Ketika peneliti menanyakan alasan mereka enggan berangkat kesekolah, jawaban mereka yaitu bosan karena media belajar yang digunakan hanya itu-itu saja. DiTK tersebut sering sekali menggunakan media buku tulis, buku gambar, majalah bulanan dan LKS. Dengan kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, menebalkan, menghubungkan garis, menggunting, mencocok dan menempel.

Selain itu penempatan alat-alat permainan atau media belajar kurang sesuai dengan anak sehingga anak kesulitan untuk menggunakannya, seperti; maket rumah adat, maket tempat-tempat ibadah, dan boneka tangan yang ditaruh diatas lemari. Tak jarang anak naik ke atas lemari untuk mengambil mainan yang ia inginkan yang tentunya sangat membahayakan anak. Dan Beberapa fasilitas bermain yang belum dimanfaatkan dengan baik seperti halaman depan, TK Sokasari mempunyai halaman depan yang cukup luas yang seharusnya bisa

dimanfaatkan untuk kegiatan olah raga akan tetapi ketika kegiatan olah raga guru selalu menggunakan ruang serba guna dan itu membuat anak jenuh karena mengharuskan mereka belajar didalam ruangan lagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya gejala yang menunjukkan minat belajar ke TK yang rendah.
2. Kurangnya minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Belum tersedianya beberapa fasilitas belajar yang dapat menunjang belajar anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini efektif, efisien dan terarah, maka perlu pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Fasilitas belajar dibatasi pada fasilitas media belajar di TK.
2. Minat belajar anak dibatasi pada minat anak untuk berangkat kesekolah dan mengikuti pembelajaran disekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan minat belajar anak di TK Sokasari Desa Beji Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang, tahun pelajaran 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan minat belajar anak di TK Sokasari Desa Beji, Kecamatan Tulis, Kabupaten Batang tahun pelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Referensi ilmiah adanya hubungan antara fasilitas belajar dengan minat belajar anak.

2. Manfaat praktis

- a. Masukan bagi guru memanfaatkan fasilitas yang ada di TK dengan baik.
- b. Masukan bagi anak untuk meningkatkan minat belajar melalui fasilitas yang tersedia.
- c. Masukan bagi TK menyediakan fasilitas yang memadai guna menunjang kegiatan belajar.
- d. Bagi peneliti dapat memperoleh pengetahuan bahwa ada hubungan fasilitas belajar dengan minat belajar anak.